



ANALISIS DESKRIPTIF PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI DALAM KELAS

Filmon Berek

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar SETIA Jakarta

filmonberek23@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the condition of students at school X who experienced difficulties in learning. It is often found that some students do not master the concepts and theories of theological knowledge in the field of science they are studying. The students' learning difficulties include: First, lack of understanding of the learning targets taught by the teacher. Second, lack of understanding of scientific language, theological terms used by teachers and in books or other sources. Third, rarely express opinions or arguments during learning. Fourth, low concentration when following the learning process. Fifth, it is difficult to memorize or remember learning material. Students' learning difficulties are caused by internal and external problems. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques are carried out through interviews, documentation and observation. The results obtained are described with sources related to the research. The results show that there is a significant role of teachers in overcoming student learning difficulties

Keyword: Teacher's Role, Learning Difficulties, Students

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi siswa di sekolah X yang mengalami kesulitan dalam belajar. Sering kali ditemukan beberapa mahasiswa tidak menguasai konsep dan teori pengetahuan ilmu teologi yang menjadi bidang ilmu yang digelutinya. Berapa kesulitan belajar siswa yaitu: *Pertama*, kurang memahami sasaran pembelajaran yang diajarkan guru. *Kedua*, kurang mengerti bahasa ilmiah, istilah teologi yang digunakan guru dan dalam buku atau sumber lainnya. *Ketiga*, jarang menyampaikan pendapat atau argumentasi saat pembelajaran berlangsung. *Keempat*, konsentrasi rendah ketika mengikuti proses pembelajaran. *Kelima*, sulit menghafal atau mengingat materi pembelajaran. Kesulitan belajar siswa disebabkan karena masalah internal dan eksternal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil yang diperoleh dideskripsikan dengan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peran guru yang signifikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Berhasilnya suatu proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan dalam pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa.¹ Hal yang sama berlaku juga dalam riset ini yang dilakukan terhadap beberapa Sekolah Menengah Atas Kristen. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan diharapkan setiap siswa dapat berhasil mencapai standar kompetensi yang ditetapkan oleh lembaga dalam setiap pembelajaran. Salah satu pencapaian pembelajaran yang ditekankan adalah kemampuan menguasai ilmu sesuai program studi, yaitu sebagai seorang siswa menengah atas Kristen penting untuk memahami materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan bidang keilmuannya, terlebih khusus mata pelajaran Teologi dan Pendidikan Agama Kristen. Neleke Huliselan dalam tulisannya mendefinisikan fungsi dasar siswa yaitu bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.² Dalam pandangan umum, seseorang yang berstatus siswa selalu dipandang sebagai orang yang memiliki intelektual yang tinggi dan mampu mengerti apa yang disampaikan oleh guru dan mencapai standar kompetensi setiap mata pembelajaran. Bukti dari keberhasilan siswa menguasai kompetensi belajar yang ditetapkan akan terlihat dari nilai akhir yang mencapai standar, adanya perubahan sikap, dan siswa memiliki keterampilan sesuai dengan keilmuan yang ada. Namun, ketika standar kompetensi yang ditentukan tidak tercapai, proses pembelajaran dapat dikategorikan belum berhasil.

Tidak dapat dipungkiri siswa pun dapat mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kemampuan atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan ketentuan yang diharapkan, baik bentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan.³ Kesulitan belajar adalah kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar sehingga menyebabkan tidak tercapainya indikator keberhasilan belajar. Kesulitan belajar dapat di alami oleh semua pelajar baik formal maupun non-formal, dari jejang pendidikan terendah sampai tertinggi dimungkinkan mengalami kesulitan belajar.⁴

Ifa Safira dalam tulisannya mengungkapkan bahwa siswa dituntut untuk mampu belajar sendiri serta menganalisis permasalahan dalam proses pembelajaran, dan siswa dituntut untuk bisa berpikir secara kreatif serta menemukan teori baru yang berdampak bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat. Siswa dalam mengikuti pembelajaran mampu berpartisipasi aktif, kreatif, mandiri, kritis, inovatif, dalam mengerjakan segala sesuatu dalam ruang lingkup di bidang pendidikan, dan mampu menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, mampu menemukan penemuan baru yang berguna dan bermanfaat.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seseorang yang memiliki kemampuan memahami dengan kreatif, aktif, mandiri, kritis, inovatif dalam mengikuti pembelajaran, dan menguasai kompetensi ilmu pengetahuan. Namun,

¹ Diah Nugraheni, "Analisa Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Mekanika," *Jurnal Pendidikan Sain & Matematika* 5, no.1 (2017), file:///F:/proposol/bahan kesulitan belajar/analisis-kesulitan-belajar-mahasiswa.pdf%0D. 6

² Neleke Huliselan Jeanete Ophilia Papilaya, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (2016): 56, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/12992/9731>.

³ Nini Subini, "Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak," *Indonesi One Search* (Jogjakarta: Javalitera, 2020). 13-14

⁴ Puji Winarti, "Analisa Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021).

⁵ Ifa Safira, *Model Pembelajaran STEMBL (Science, Technology, Engineering, and Mathematics Berbasis Blended Learning)*, 1st ed. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021).

berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa sekolah menengah Kristen pada siswa, ditemukan hal berbeda dengan apa yang diungkapkan di atas. Dalam proses pembelajaran di kelas terlihat siswa kurang aktif dalam berinteraksi, sukar memahami materi yang disampaikan, tidak dapat berpikir kritis, sulit mengungkapkan pendapat atau argumen, tidak fokus pada saat belajar, dan mudah mengantuk. Selain itu, berdasarkan observasi kegiatan siswa di asrama, ditemukan bahwa siswa tidak menggunakan waktu yang ada untuk belajar, menunda tugas yang diberikan guru. Mereka lebih fokus menggunakan *handphone* untuk main game, nonton dan menggunakan media sosial untuk kesenangan semata.

Dari data yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa belum mencapai standar nilai dari beberapa mata pelajaran yang ditetapkan. Ada beberapa nilai matapelajaran yang nilainya masih tergolong rendah. Jadi, dari data hasil pengamatan dan nilai siswa dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Penyebabnya adalah motivasi rendah, malas belajar, kebiasaan untuk menunda waktu belajar, dan juga disebabkan latar belakang siswa yang berasal dari daerah yang sumber belajarnya masih terbatas. Hal ini menunjukkan siswa yang bersangkutan sedang mengalami hambatan dalam belajar. Menurut Muliadi, penyebab siswa tidak mencapai kompetensi setiap mata pembelajaran disebabkan oleh daya serap kurang, motivasi dan kepercayaan diri siswa rendah, manajemen waktu yang kurang baik, kurang belajar, malu bertanya dan tidak aktif mencatat.⁶ Selanjutnya, Eirene Mary dalam Jurnal Teologi Praktikal mengatakan, penyebab siswa tidak mencapai kompetensi setiap mata kuliah adalah lebih disebabkan faktor internal atau dari mahasiswa itu sendiri.⁷ Dengan demikian, faktor utama hambatan belajar adalah ketidakmampuan siswa untuk mengatasi masalah yang ada dalam diri sendiri.

Selanjutnya, hasil observasi dan wawancara kepada siswa di sekolah X pada setiap angkatan, ditemukan bahwa penyebab tidak tercapainya standar kompetensi dalam setiap mata pembelajaran karena adanya hambatan dalam diri siswa itu sendiri. Artinya, bahwa pada umumnya hambatan belajar yang terjadi berasal dari diri siswa bukan dari luar. Kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

Pertama, Kesulitan untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan pengakuan beberapa siswa, mereka mengakui mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Kesulitan memahami materi pembelajaran disebabkan oleh siswa yang tidak dapat mengajukan pertanyaan kepada guru walaupun belum memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Seorang siswa mengatakan, “saya tidak mau bertanya kepada guru walaupun saya tidak mengerti materi pembelajaran yang disampaikan karena takut salah.”⁹ Sikap pasif ini berakibat pada kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang terkait dengan materi pembelajaran.

Penyebab lain, siswa tidak memahami apa yang disampaikan guru adalah malas belajar dan tidak ada persiapan ketika mengikuti pembelajaran. Seringkali siswa tidak membaca kembali buku ataupun materi yang diberikan oleh guru. Setelah mengikuti

⁶ <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/index.php/jpp/article/view/205/344>, diunduh pada tgl 11 November 2021. pkl 10:32

⁷ Eirene Mary, “Analisis Kesulitan Pelajar Materi Filsafat Pendidikan Kristen Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi,” *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (2020).

⁸ Siswa Menengah Atas Kristen, Wawancara siswa Di Sekolah Kristen 2021.

⁹ B. Wawancara Tentang Kesulitan Belajar Yang Di Alami (Jakarta, 2021).

pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa tidak menambah wawasan dengan mendapatkan sumber belajar lain selain yang diperoleh di dalam kelas. Sebelum memulai perkuliahan, beberapa guru sudah mengirimkan materi untuk dipelajari sebagai persiapan dalam mengikuti kelas. Namun, siswa tidak membacanya. Jadi, dapat disimpulkan siswa tidak memiliki motivasi untuk berkembang dan pasif dalam belajar.

Kedua, Kesulitan memahami bahasa ilmiah atau istilah teologi yang digunakan dosen atau yang ada dalam buku dan sumber belajar lainnya. Berdasarkan wawancara, salah satu siswa mengaku bahwa kurang mengerti bahasa ilmiah atau istilah teologi yang digunakan oleh dosen, namun tidak berusaha untuk mencari arti dari kalimat tersebut. Penyebabnya adalah kurangnya minat membaca yang berakibat siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya minat membaca buku merupakan masalah klasik siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diperoleh data kunjungan siswa ke perpustakaan diperkirakan sekitar 4 orang pada setiap hari. Namun, pada umumnya mereka datang hanya meminjam buku untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁰ Kurangnya minat membaca membuat mahasiswa sulit untuk memahami bahasa ilmiah dan istilah-istilah teologi yang ada dan akhirnya tidak terjadi interaksi yang aktif di dalam kelas.

Ketiga, kesulitan berkomunikasi. Kesulitan berkomunikasi ini pada dasarnya disebabkan karena kurangnya penggunaan bahasa Indonesia sehingga siswa tidak aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat atau argumennya. Walaupun ada yang bertanya atau menjawab, guru kesulitan memahami apa yang sedang dibicarakan karena penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru di sekolah X mengatakan bahwa kesulitan yang dialami para siswa adalah kurangnya kemampuan berkomunikasi dan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak efektif sehingga dalam proses belajar siswa sulit untuk mengkomunikasikan idenya.¹¹ Hal ini disebabkan karena latar belakang siswa yang berasal dari daerah yang banyak menggunakan bahasa daerah dalam keseharian bahkan dalam proses belajar dan tidak membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Keempat, kesulitan berkonsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran. Kesulitan konsentrasi menjadi salah satu kesulitan bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Konsentrasi diperlukan untuk dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, siswa tidak dapat berkonsentrasi pada saat belajar karena mudah mengantuk, memiliki masalah pribadi yang belum teratasi sehingga sangat sulit untuk fokus untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas kuliah.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, faktor kesulitan yang dihadapi oleh siswa STTSA disebabkan oleh faktor internal atau yang terjadi dalam diri siswa bukan faktor eksternal. Faktor secara internal disebabkan oleh budaya belajar diantaranya siswa yang tidak terbiasa untuk belajar, malas membaca, suka menunda tugas yang diberikan guru, tidak mau bertanya. Hal tersebut sangat signifikan dampaknya, sehingga penting untuk dianalisis dan diatasi.

¹⁰ A, Wawancara Dengan A Berkaitan Dengan Penggunaan Perpustakaan Oleh siswa (Jakarta, 2022).

¹¹ Guru, Wawancara Kepada Guru Berkaitan Tentang Kesulitan Belajar siswa 2023.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan library research atau kajian pustaka. Penelitian seperti yang diungkapkan oleh Nursapia Harahap bahwa penelitian adalah usaha yang dilakukan untuk mencari data dan fakta tentang suatu hal dengan kaidah kaidah ilmiah.¹² Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.¹³ Kajian pustaka yang digunakan dalam menganalisis karya ini adalah melakukan coding terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian, misalnya topik kesulitan belajar, metode belajar di analisis dan dideskripsikan. Metode penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian hasil penelitian yang ditemukan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan karya ilmiah ini diuraikan sebagai berikut:

Pengertian Kolaborasi Guru Pembimbing Akademik dan Mahasiswa

Dalam dunia pendidikan pentingnya kolaborasi antara guru dengan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar maka dengan mudah menemukan solusi dengan masalah yang terjadi.

Guru Pembimbing

Secara umum guru tergolong sebagai pendidik. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 39 (2) mengatakan bahwa: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Dalam pasal 40 (2) ditambahkan bahwa: “Pendidik berkewajiban: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.”¹⁴

Jadi guru merupakan tenaga pendidik disebuah perguruan tinggi yang mentransfer ilmu pengetahuan maupun pengalaman dan pandangannya kepada mahasiswa. Guru pembimbing adalah seorang yang bertugas untuk membimbing sekelompok siswa. Guru membimbing sekelompok siswa menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dihadapi.

Pengertian Kesulitan Belajar

Pentingnya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa agar dalam pencapaian pendidikan dapat tercapai dengan baik tanpa ada hambatan yang

¹² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, 1st ed. (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020). 5

¹³ Harahap, *Penelitian Kualitatif*. 19

¹⁴ Peraturan Pemerintah RI, “Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Pasal 39 Ayat 2” (Jakarta, 2003).

menghambat dalam pembelajaran. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu keadaan susah sekali, atau pekerjaan yang sulit diselesaikan, sedangkan belajar merupakan usaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁵ Jadi, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menghambat suatu aktivitas yang dilakukan, kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit sehingga dalam pencapaian tujuan diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik disengaja maupun tidak disengaja. Sedangkan, kesulitan diartikan sebagai suatu kondisi yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan.¹⁶ Secara harafiah kesulitan belajar sendiri merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidakmampuan belajar. *Learning Disability* merupakan suatu keadaan yang membuat seseorang kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar.¹⁷ Sedangkan menurut Nuraeni Kesulitan belajar adalah Kondisi yang menyebabkan hambatan dalam proses belajar sehingga yang dipengaruhi oleh fisik, psikis dan spiritual. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan beragam gangguan atau yang dihadapi oleh siswa, antara lain gangguan fisik, psikis dan spiritual.

Kesulitan Belajar Menurut Para Ahli

Menurut Inne Pelangi dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.¹⁸ Menurut Eko Harianto dalam tulisannya, kesulitan belajar juga dapat diartikan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif.¹⁹ Menurut Thursan, kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang, hambatan itu menyebabkan seseorang mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan belajar.²⁰ Dalam bukunya, Nini Subini menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan yang mempengaruhi proses belajar seseorang menjadi terganggu, yang mencakup pemahaman dan penguasaan bahasa ujaran atau tulisan.²¹ Jadi, kesulitan belajar merupakan gangguan yang dialami seseorang dalam belajar, gangguan tersebut bisa bermacam-macam bentuk misalnya, kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja. Kondisi ini menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran dan juga suatu kondisi dimana seorang siswa tidak mampu untuk menganalisa, mengkomunikasikan

¹⁵ Anton M Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1st ed. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998).

¹⁶ et al Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologi Ringan Pada Anaka*, 1st ed. (Yogyakarta: K-Media, 2019). 5

¹⁷ Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologi Ringan Pada Anaka*. 6

¹⁸ Inne Pelangi, *Psikologi Pendidikan*, ed. 1 (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). 147

¹⁹ Eko Hariyanto, *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani*, 2nd ed. (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020). 31

²⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, 1st ed. (Jakarta: Puspa Swara, 2008). 22

²¹ Subini, “Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak.” 13

serta mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh karena disebabkan hambatan-hambatan yang ada di dalam diri.

Kesulitan Belajar Menurut Alkitab

Dalam kitab Matius 13:13-15 dijelaskan bahwa “mendengar, melihat, berpikir, namun tidak menangkap” artinya apa yang disampaikan tidak dipahami karena ada hambatan sehingga tidak mengerti firman Tuhan, hal ini disebabkan karena hati bangsa yang telah menebal, telinga yang berat mendengar, dan mata hati yang tertutup.²² Seharusnya dengan telinga orang mendengarkan firman Tuhan, dengan hati orang mengerti firman Tuhan. Namun, tidak dapat memahami kebenaran yang diajarkan karena kedegilan hati manusia. Jadi, kesulitan belajar dapat diartikan ketidakmampuan seseorang memahami suatu kebenaran yang disebabkan oleh kekebalan dan kedegilan hati manusia. Ketika seorang mahasiswa teologi mengalami kesulitan dalam belajar, dapat dikatakan disebabkan oleh hambatan spiritualitas yang di dalam diri mahasiswa tersebut.

Selain itu, di dalam Yohanes 3:1-4 juga menjelaskan tentang kisah seorang Nikodemus seorang guru besar agama Yahudi ketika berbicara-bincang dengan Yesus. Dia adalah salah satu orang yang percaya kepada Yesus, namun dalam ayat 4 tersebut Nikodemus bertanya “bagaimana mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan kembali? ini menunjukkan bahwa Nikodemus tidak mengerti apa yang Yesus katakan kepadanya mengenai lahir baru. Jadi, Nikodemus belum memahami secara rohani apa yang Yesus katakan kepadanya. Apa yang dijelaskan di Injil Yohanes 3:1-4 adalah salah satu hambatan yang dialami oleh seseorang dalam belajar memahami kebenaran yang disebabkan oleh belum lahir baru sehingga mata dan hatinya tertutup terhadap kebenaran yang disampaikan kepadanya. Dalam konteks siswa, dapat dikatakan bahwa seorang siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami apa yang dipelajari disebabkan oleh karena belum lahir baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesulitan belajar menurut Injil Matius 13:3-23 dan Yohanes 3:1-21 adalah hambatan yang dialami oleh seorang siswa dalam belajar yang disebabkan oleh masalah spiritualitas siswa itu sendiri. Dan untuk mengatasi kesulitan belajar ini penting bagi seorang guru untuk melakukan penginjilan dan pemuridan agar siswa dapat lahir baru dan hidupnya diterangi oleh Roh Kudus. Dengan demikian, siswa diajarkan hidup takut akan Tuhan. Di dalam Amsal 1:7 mengatakan bahwa “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan” artinya Allah sumber hikmat dan pengetahuan akan memberikan pengetahuan akan kebenaran apabila seorang siswa hidup takut akan Tuhan.

Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Pada bagian ini, akan dipaparkan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menurut para ahli dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menurut Alkitab. Ulasannya adalah sebagai berikut:

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menurut Para Ahli

Kesulitan belajar biasanya dapat dilihat dari menurunnya prestasi belajar dan nilai yang diperoleh rendah, juga kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku seseorang. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

²² <https://www.jba.gr/Bahasa/Perumpamaan-tentang-Penabur.htm>

terdiri faktor yang disebabkan oleh peserta didik itu sendiri, yakni keadaan jasmani dan rohani mahasiswa, faktor yang terjadi dari luar yakni kondisi lingkungan sekitar.²³ Nini Subini dalam bukunya mengatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah motivasi, sikap, minat, dan kebiasaan belajar, juga di pengaruhi keadaan sekitar. Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dapat disebabkan karena faktor internal atau masalah dalam diri siswa itu sendiri seperti: minat belajar, motivasi, daya ingat yang rendah, kebiasaan belajar, kerohanian, tingkat kecerdasan dan konsentrasi yang kurang, strategi dan pendekatan yang dilakukan, juga faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menurut Alkitab

Cara terbaik mengatasi masalah adalah mengetahui terlebih dahulu akar permasalahannya lalu mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Demikian juga dengan kesulitan belajar. Untuk mengatasi kesulitan belajar, harus mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Berikut ini adalah faktor penyebab kesulitan belajar menurut Alkitab.

Belum Lahir Baru (Yoh. 3:3-7)

Di dalam Injil Yoh. 3:3, Yesus Menjawab, kata-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat kerajaan Allah” artinya bahwa dilahirkan kembali bukan dilahirkan secara fisik melainkan dilahirkan melalui Roh Kudus, menjadi ciptaan baru di dalam Tuhan dan kelahiran baru itu bukan hanya sekedar suatu perubahan, melainkan juga menjadi ciptaan baru. Paulus menjelaskan di dalam II Korintus 5:17, jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang. Namun, di Injil Yohanes 3: 4, dijelaskan bahwa Nikodemus tidak memahami arti yang sebenarnya yang dikatakan Yesus kepadanya, karena belum dilahirkan kembali. Kelahiran baru yang dimaksudkan Tuhan Yesus adalah kelahiran secara rohani, yang dialami orang percaya, agar bisa masuk ke dalam kerajaan Allah dan akan melihat kebenaran tentang kerajaan Allah. Menurut Stephen Tong, kelahiran baru adalah dilahirkan oleh Roh Kudus, berarti menjadi manusia baru di dalam Kristus, karena manusia yang belum mengalami lahir baru, masih tetap hidup di dalam dosa.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa seseorang mengalami kesulitan belajar karena belum mengalami kelahiran baru sebagai ciptaan baru di dalam Tuhan.

Pikiran yang dikuasai Oleh Iblis (Mat. 16:23)

Penyebab seseorang tidak memahami dan mengerti firman Tuhan karena pikiran yang dikuasai oleh iblis. Di dalam Matius 16:23 dijelaskan bahwa pada waktu Yesus mengetahui maksud dari perkataan Petrus, Ia menegur bahwa apa yang di pikirkan Petrus bukan berasal dari Roh Kudus melainkan pikiran di kuasai oleh iblis, sehingga tidak memahami apa yang disampaikan oleh Tuhan.²⁵ Dengan demikian, disimpulkan bahwa penyebab seseorang mengalami kesulitan belajar karena pikiran yang masih dikuasai oleh iblis dan tidak mau untuk menerima kebenaran firman Tuhan.

²³ Fandi Ahmad Kurniawan Nur Wasito, “Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Konstruktivistik Mata Kuliah Aljabar Linear,” *Jurnal Pendidikan Matematika Indosensia* 3, no. 2 (2018). 49-50

²⁴ Stephen Tong, *Arsitek Jiwa2*, ed. Robby Moningga, 2nd ed. (Surabaya: Momentum, 2018). 24

²⁵ Ferry Yang, *Pendidikan Kristen*, ed. Jessy Siswanto, 1st ed. (Surabaya: Momentum, 2018).

Pikiran yang belum dibuka Oleh Yesus (Luk. 9:45)

Lukas 9:45 menjelaskan bahwa orang-orang yang ikut bersama-sama Yesus tidak mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh Yesus disebabkan oleh pikiran mereka belum dibukakan oleh Yesus sehingga sulit memahami dan mengerti apa yang Tuhan katakan kepada mereka. Jadi, seseorang yang tidak memahami dan mengerti firman Tuhan disebabkan oleh pikiran yang belum dibukakan sehingga apa yang disampaikan tidak dapat dimengerti secara rohani.

Kebebalan (Kis. 28:27)

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* arti bebal adalah sukar mengerti, tidak cepat menanggapi sesuatu.²⁶ Orang bebal memang sering disamakan dengan orang bodoh, kebodohan terbesar dari orang bebal adalah ia berpikir dirinya pandai.²⁷ Kisah Para Rasul 28:27 menjelaskan bahwa orang yang tidak mengerti kebenaran firman Tuhan karena hati telah menebal, telinga berat mendengar dan mata tertutup untuk melihat kebenaran, sehingga tidak mengerti dan memahami kebenaran firman Tuhan. Karena orang bebal dinasehati oleh siapa pun tidak akan bisa menerima dan mengerti apa yang disampaikan.

Diagnosis dan Pendekatan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Pada bagian ini, penulis membahas diagnosis kesulitan belajar yang mencakup langkah-langkah diagnosa kesulitan belajar, identifikasi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, melokalisasi jenis kesulitan belajar, menganalisis kesulitan belajar dan pendekatan dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu pendekatan individual, bervariasi, pemuridan, teguran dan nasehat untuk bertobat.

Diagnosis Kesulitan Belajar

Dalam dunia pendidikan, istilah diagnosis kesulitan belajar merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mengetahui, menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar, juga mencari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar serta cara mengatasinya.²⁸ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diagnosis adalah penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti gejala-gejalanya.²⁹ Diagnosis yang dimaksudkan di sini adalah usaha untuk menemukan, meneliti sebab-sebab, jenis-jenis, sifat-sifat dari kesulitan belajar yang dialami seseorang, Jadi, dalam proses diagnosis kesulitan belajar yang terpenting adalah menemukan letak kesulitan dan jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan penyebabnya. Dari hasil tersebut baru dapat ditentukan kesulitan yang dialami oleh siswa. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa diagnosis kesulitan belajar merupakan proses menemukan masalah atas ketidakmampuan siswa dalam belajar dan menemukan hambatan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Menurut Puji Wiranti dalam tulisannya, gejala kesulitan belajar dapat dilihat dari: *Pertama*, menunjukkan hasil belajar yang rendah atau di bawah rata-rata nilai yang dicapai. *Kedua* hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, misalnya ada siswa yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang

²⁶ <https://kbbi.web.id/bebal>

²⁷ <https://analisadaily.com/berita/arsip/2015/10/3/176451/janganlah-seperti-orang-bebal/>

²⁸ Puji Sumarsono, *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milenial*, 1st ed. (Malang: Universitas Muhamadiyah, 2020). 8

²⁹ <https://pramuka.unmul.ac.id/statis-8-konsepdiagnostikkesulitanbelajar.html>

dicapai selalu rendah. *Ketiga*, lambat dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan, *Keempat*, menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan sebagainya. *Kelima*, menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan adanya perasaan sedih atau menyesal.³⁰ Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut, kesulitan belajar siswa ditandai dengan gejala-gejala lamban dalam menyelesaikan tugas, prestasi yang menurun. Namun, untuk mengetahui mahasiswa tersebut mengalami kesulitan belajar, perlu dilakukan penelitian kepada yang bersangkutan untuk menetapkan gejala kesulitan belajar yang dialami.

Langkah-langkah Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa

Diagnosis kesulitan belajar bertujuan untuk mengetahui dan bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Semua kendala yang terjadi dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar karena itu diperlukan diagnosis untuk mengatasi kesulitan belajar. Dalam mengatasi masalah tersebut perlu diketahui hambatan dan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa, supaya dapat menemukan cara mengatasinya. Dengan demikian, ada beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar sebagai berikut:

Identifikasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa penting untuk dilakukan tujuannya untuk menemukan faktor penghambat serta menemukan solusi dalam mengatasinya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengidentifikasikan siswa yang mengalami kesulitan belajar, sebagai berikut:³¹

1. Mencatat siswa dalam satu kelas atau dalam kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar baik secara umum maupun khusus dalam mata pelajaran. Cara yang dilakukan adalah membandingkan antara yang satu dengan yang lain dalam mencapai nilai yang ditentukan.
2. Meneliti nilai yang ada, yang dicatat di bidang akademik, lalu dibandingkan dengan tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan.
3. Menyelidiki hasil ulangan dengan memeriksa kesalahan yang dibuat.
4. Mengadakan pengamatan saat siswa dalam proses belajar seperti: mengamati tingkah laku dan kebiasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengamati tingkah laku mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan mengetahui pendapat dari guru mengenai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dalam mengidentifikasikan siswa yang mengalami kesulitan belajar, dapat dilakukan dengan mencatat siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar dengan membandingkan nilai yang diperoleh, melakukan observasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

³⁰ Puji Winarti, "Analisa Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021). 2

³¹ Siska Firmansari, "Identifikasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Melalui Model Project Based Learning," *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2018). 6

Melokalisasi Jenis Kesulitan Belajar

Setelah menemukan siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, maka langkah selanjutnya adalah melokalisasikan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, tujuannya agar memudahkan peneliti mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, karena kesulitan belajar siswa itu berbeda-beda, dengan melokalisasikan jenis kesulitan dapat memudahkan untuk mengetahui dan mengatasinya, antara lain:³²

1. Menemukan kesulitan belajar pada mata kuliah tertentu

Dalam menemukan kesulitan belajar siswa, perlu mencari perbedaan nilai siswa yang bersangkutan dari mata kuliah satu dengan nilai mata kuliah lain, maka akan mudah ditemukan pada mata kuliah mana siswa mengalami kesulitan belajar.

2. Analisis terhadap catatan mengenai proses belajar

Pada tahap ini dapat dilakukan dengan menganalisis perilaku siswa dalam belajar, seperti dalam menyelesaikan tugas, kehadiran dan kesungguhan dalam belajar, serta dalam mengerjakan tugas atau dalam kelompok dengan yang lain.

3. Menemukan aspek kesulitan yang dialami oleh siswa dengan cara memeriksa hasil pekerjaan yang dilakukan oleh siswa, seperti hasil ujian akhir semester.

Menganalisis Kesulitan Belajar

Dalam menganalisis kesulitan belajar secara umum siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Menganalisis merupakan proses yang dilakukan untuk menemukan masalah yang terjadi.³³ Dalam menganalisis siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari faktor-faktor yang merupakan penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa antara lain:³⁴

- a. Dalam satu kelas ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, cenderung diam dan jarang memberikan pendapat atau pertanyaan disebabkan oleh siswa tersebut tidak ada persiapan sebelum mengikuti pembelajaran.
- b. Siswa juga dapat mengalami kesulitan belajar disebabkan karena tidak membiasakan diri untuk mengatur waktu belajar dengan baik, lebih banyak waktu digunakan dengan kegiatan di luar pembelajaran, jalan-jalan, bercerita dengan teman dan main *handphone*.
- c. Dapat disebabkan karena latar belakang dari siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mementingkan pendidikan atau dari daerah.
- d. Siswa juga dapat mengalami kesulitan belajar karena, tidak adanya motivasi atau keinginan untuk belajar.
- e. Siswa juga dapat mengalami kesulitan belajar disebabkan karena kondisi tempat tinggal yang kurang mendukung
- f. Dapat disebabkan juga karena adanya masalah yang dihadapi siswa sehingga sulit untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, dalam menganalisis penyebab kesulitan belajar peserta didik atau siswa di atas perlu dilakukan analisis yang mendalam sampai ditemukan apa yang menjadi faktor penyebab utama dalam kesulitan belajar. Dari beberapa penyebab

³² Subini, "Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak."

³³ <https://kbbi.web.id/memperkirakan>

³⁴ M.Pd.I. H. Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pembimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, 2nd ed. (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010).

kesulitan belajar tersebut diperlukan upaya bersama untuk mengatasi dan mencari solusi, baik dari siswa itu sendiri dan dari guru yang mengajar. Diperlukan kerja sama untuk mengatasi kesulitan yang terjadi dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dan juga adanya usaha dari siswa untuk dapat keluar dari masalah yang dihadapi.

Pendekatan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Pendekatan adalah strategi yang direncanakan untuk suatu pembelajaran dan suatu urutan, langkah-langkah dan pendekatan yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁵ Taufik Mukmin dalam tulisannya mengatakan, dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan pendekatan terhadap siswa yang mengatasi kesulitan belajar agar dapat mengembangkan diri secara optimal, juga terhadap perkembangan pribadi dan lingkungannya.³⁶ Jadi, dalam menghadapi kesulitan belajar perlu pendekatan yang tepat sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar.

Pendekatan Mengatasi Kesulitan Belajar Menurut Para Ahli

Para ahli menyebutkan dua pendekatan dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu pendekatan individual dan pendekatan edukatif. Ulasannya adalah sebagai berikut:

Pendekatan Individual

Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung yang dilakukan guru terhadap siswa untuk mengatasi kesulitan belajar. Ini merupakan suatu pendekatan yang dilakukan guru dengan melayani siswa secara individu, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat memungkinkan adanya pengakuan terhadap masalah yang sedang dihadapi dalam belajar.

Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk membentuk tindakan, sikap seseorang yang didasarkan pada kondisi seseorang yang beragam baik dari segi jumlah maupun kemampuannya. Pendekatan edukatif ini memberikan pengaruh terhadap sikap mental dan kepribadian seseorang. Jadi, dalam menggunakan pendekatan edukatif ini bermanfaat memecahkan masalah dengan cara melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa yaitu:

1. Pendekatan pengalaman

Pengalaman adalah guru yang terbaik, belajar dari pengalaman adalah lebih baik pada sekedar berbicara, dan tidak pernah dilakukan. Pengalaman tersebut bersifat mendidik seseorang. Dalam pelaksanaan pendekatan pengalaman kepada siswa, dosen dapat membantu siswa dengan berbagi pengalaman dalam mengatasi berbagai hambatan dalam belajar, memotivasi untuk belajar dengan baik dan membantu siswa untuk menghadapi masalah yang dihadapi.

2. Pendekatan pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan terus-menerus dengan sifatnya mendidik. Jadi, dalam pendekatan pembiasaan ini sangat penting untuk diterapkan kepada siswa agar terbentuk kebiasaan belajar dengan baik.

3. Pendekatan keagamaan

³⁵<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318131/pendidikan/Perencanaan+Pembelajaran+Ekonomi.Pdf>

³⁶ Taufik Mukmin, "Pendekatan Dalam Mengajar Prespektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata," *El-Ghiroh* 14, no. 1 (2018). 35

Sangat penting melakukan pendekatan keagamaan karena dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berhubungan dengan upaya mengatasi kesulitan belajar. Karena spiritualitas seorang siswa sangat mempengaruhi sikap dan tindakan dalam keseharian termasuk dalam belajar. Jadi, guru dapat menyampaikan nilai-nilai keagamaan dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam masalah yang di hadapi. karena ilmu atau pengetahuan yang didapatkan itu semuanya berasal dari Tuhan yang Maha Esa.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah pendekatan secara individu dan edukatif agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dibantu keluar dari kesulitan yang dihadapi. Penggunaan pendekatan ini dapat disesuaikan dengan keadaan dan situasi setiap siswa.

Pendekatan Mengatasi Kesulitan Belajar Menurut Alkitab

Di dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Sekolah Menengah Teologi Kristen perlu dilakukan pendekatan berdasarkan Alkitab. Mengingat seringkali kesulitan belajar yang dihadapi sangat erat kaitannya masalah spiritualitas seseorang. Allah sumber hikmat dan pengetahuan akan memberikan hikmat dan pengetahuan kepada mereka yang hidup takut akan Tuhan.

Penginjilan dan Pemuridan (Yoh. 3:3)

Penyebab seseorang mengalami kesulitan belajar, salah satunya adalah belum lahir baru. Pertobatan merupakan karya Roh Kudus yang terus bekerja dalam kehidupan orang yang bebal sehingga mereka sadar bahwa mereka berdosa dihadapan Allah, sampai pada tahap ini, mereka akan bertobat dan menyadari bahwa tidak ada jalan lain selain kasih karunia Allah. Pada tahap ini, Roh Kudus melahirkan mereka sehingga mata mereka terbuka dan tahu bahwa mereka berdosa dan meresponi karya Allah. Hati yang bebal dan keras diubahkan menjadi hati yang rindu untuk belajar akan kebenaran Firman Tuhan. Tentunya untuk seseorang mengalami kelahiran baru adalah murni karya Roh Kudus.

Di dalam Yohanes 3:3 “Yesus menjawab, katanya “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan kembali tidak melihat kerajaan Allah”. Yang artinya bahwa seseorang harus dilahirkan kembali supaya hidupnya diperbaharui menjadi baru dan hidup di dalam Tuhan. Dengan demikian, guru perlu menuntun, membimbing siswa untuk memiliki kelahiran baru secara rohani. Stephen Tong mengatakan bahwa sangat penting membimbing seseorang untuk mengalami kelahiran baru di dalam Tuhan.³⁸ Dengan membimbing dan mengarahkan siswa menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Roh Kudus akan menerangi hati dan pikirannya sehingga apa yang belum dipahami akan dapat dipahami, apa yang tidak dapat dilakukan akan dapat dilakukan.

Apabila seorang siswa telah mengalami kelahiran baru, maka tahap selanjutnya adalah pendekatan yang perlu dilakukan adalah memuridkan. Tujuan dari pemuridan bagi seorang siswa adalah agar ia bertumbuh dalam kerohanian maupun dalam pengetahuan yang benar akan Tuhan. Tentunya untuk sampai pada tahap ini seorang guru perlu membimbing siswa agar hidup dalam kebenaran dan memiliki pengetahuan yang benar akan Tuhan.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran*, 2nd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). 58-59

³⁸ Stephen Tong, *Arsitek Jiwa* 2. 25

Menegur dan Menasehati (Mat. 16:23, Kis.28:27)

Seseorang yang dikuasai pikirannya oleh Iblis tidak bisa mengerti kebenaran, karena pikirannya dipenuhi dengan kejahatan sehingga tidak dapat memahami kebenaran firman Tuhan. Di dalam Matius 16:23, berbicara tentang pada waktu Yesus menegur Petrus, Ia menegur dengan terang-terangan bahkan menyebut Petrus memikirkan apa yang dipikirkan Iblis, karena Yesus mengenal siapa Petrus dan apa yang dipikirkan Petrus. Petrus bukan tidak mengerti apa yang dimaksudkan Tuhan Yesus, namun karena pikirannya dikuasai oleh iblis, maka sulit baginya untuk memahami rencana Allah. Yesus menegur dan menasehati bahwa apa yang dipikirkan itu tidak benar.³⁹ Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, seseorang yang mengalami kesulitan belajar perlu diberikan teguran dan nasehat apabila cara berpikir, bersikap dan berperilakunya tidak benar, termasuk dalam kaitannya dengan kesulitan belajar sedang dihadapi. Tujuannya adalah siswa harus dapat meninggalkan pikiran, sikap dan perilaku yang salah sehingga mampu keluar dari kesulitan belajar yang sedang dihadapi.

Dari beberapa Pendekatan teologi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa letak kesulitan belajar siswa bukan karena tidak mempunyai pengetahuan akan tetapi karena masalah spiritual. Mereka yang belum mengalami kelahiran baru dan bertobat penting untuk dimuridkan, ditegur dan dinasehati oleh seorang guru. Tujuannya adalah agar mereka bertumbuh secara rohani dan juga memiliki pengetahuan yang benar. Spiritualitas seorang siswa penting untuk menjadi orientasi pembimbingan seorang guru pembimbing akademik. Selanjutnya, Roh Kudus yang akan menolong mereka untuk menumbuhkan pengetahuan yang sudah diajarkan oleh guru. Dengan demikian, apabila masalah spiritualitas siswa dapat diperbaharui di dalam Kristus, maka hal ini akan berdampak secara signifikan bagi kemampuan memahami setiap materi yang diajarkan pada mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat signifikan. Sering kali ditemukan beberapa siswa tidak menguasai konsep dan teori pengetahuan teologi yang menjadi bidang ilmu yang digelutinya. Berapa kesulitan belajar siswa yaitu: *Pertama*, kurang memahami sasaran pembelajaran yang diajarkan guru. *Kedua*, kurang mengerti bahasa ilmiah, istilah teologi yang digunakan guru dan dalam buku atau sumber lainnya. *Ketiga*, jarang menyampaikan pendapat atau argumentasi saat pembelajaran berlangsung. *Keempat*, konsentrasi rendah ketika mengikuti perkuliahan. *Kelima*, sulit menghafal atau mengingat materi kuliah. Kesulitan belajar siswa disebabkan karena masalah internal dan eksternal. Namun ditemukan juga bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan tersebut sangat signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Pembelajaran*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
Guru. *Wawancara Kepada guru Berkaitan Tentang Kesulitan Belajar siswa*, 2021.
Eko Hariyanto, M.Pd. *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani*. 2nd ed. Banjarmasin:

³⁹ <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=40&chapter=16&verse=23>

- Lambung Mangkurat University Press, 2020.
- Firmansari, Siska. "Identifikasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Melalui Model Project Based Learning." *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2018).
- H. Mulyadi, M.Pd.I. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pembimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. 1st ed. Jakarta: Puspa Swara, 2008.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. 1st ed. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan. "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (2016): 56.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/12992/9731>.
- Mary, Eirene. "Analisis Kesulitan Pelajar Materi Filsafat Pendidikan Kristen Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi." *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (2020).
- Moeliono, Anton M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1st ed. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.
- Mukmin, Taufik. "Pendekatan Dalam Mengajar Prespektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata." *El-Ghiroh* 14, no. 1 (2018).
- Nugraheni, Diah. "Analisa Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Mekanika." *Jurnal Pendidikan Sain & Matematika* 5, no. 1 (2017). [file:///F:/proposal/bahan kesulitan belajar/analisis-kesulitan-belajar-mahasiswa.pdf%0D](file:///F:/proposal/bahan%20kesulitan%20belajar/analisis-kesulitan-belajar-mahasiswa.pdf%0D).
- Nur Wasito, Fandi Ahmad Kurniawan. "Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konstruktivistik Mata Kuliah Aljabar Linear." *Jurnal Pendidikan Matematika Indosensia* 3, no. 2 (2018).
- . "ANALISIS PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK MATA KULIAH ALJABAR LINIER." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 3, no. 2 (2018): 48.
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/666/pdf>.
- Pelangi, Inne. *Psikologi Pendidikan*. Edited by 1. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Peraturan Pemerintah RI. "Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Pasal 39 Ayat 2." Jakarta, 2003.
- R, . *Wawancara Tentang Kesulitan Belajar Yang Di Alami*. Jakarta, 2021.
- Rosmalalah Yanti, Erni. "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo Pada Mata Kuliah Fisika Dasar." *Cokroaminoto Jurnal of Pramentary Edukacation* 2, no. 2 (2019). <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/142/108>.
- A. *Wawancara Berkaitan Dengan Penggunaan Perpustakaan oleh siswa*. Jakarta, 2021.
- Safira, Ifa. *MOdel Pembelajaran STEMBL (Science, Technology, Engineering, and Mathematics Berbasis Blended Learning)*. 1st ed. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Siti Urbayatun, et al. *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologi Ringan Pada Anaka*. 1st ed. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Stephen Tong. *Arsitek Jiwa2*. Edited by Robby Moningka. 2nd ed. Surabaya: Momentum, 2018.
- Subini, Nini. "Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak." *Indonesi One Search*. Jogjakarta: Javalitera, 2020.
- Sumarsono, Puji. *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milenial*. 1st ed. Malang: Universitas Muhamadiyah, 2020.
- Winarti, Puji. "Analisa Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021).

- . “Analisa Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika Secara Daring Di Masa Pandemi Covit-19.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021).
- Yang, Ferry. *Pendidikan Kristen*. Edited by Jessy Siswanto. 1st ed. Surabaya: Momentum, 2018.